

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang dikumpulkan dapat berupa naskah-naskah wawancara, foto, catatan lapangan, dokumen pribadi, atau pun memo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif sebab penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara secara tepat mengenai suatu keadaan, sifat-sifat individu atau gejala terhadap kelompok tertentu berbagai fenomena yang diteliti. Adapun ciri daripada penelitian kualitatif yakni: latar alamiah, manusia sebagai alat instrumen, metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar (*grounded theory*), deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya batasan yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara dan hasil penelitian yang dirundingkan dan disepakati bersama (Moleong, 2005:97).

Dengan demikian penelitian ini pada dasarnya akan mengumpulkan data secara primer dan sekunder. Pengumpulan data secara primer akan dilakukan dengan cara wawancara para informan dan observasi oleh peneliti sedangkan pengumpulan data secara sekunder akan dilakukan dengan cara pengumpulan dokumen, arsip dari lembaga terkait. Hingga pada akhirnya pengumpulan data tersebut akan mendeskripsikan mengenai proses rekrutmen dan seleksi sumber daya aparatur di Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2009 serta mendeskripsikan faktor penghambat yang dihadapi oleh tim teknis daerah pada pemerintahan kabupaten.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada dasarnya masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh melalui kepustakaan lainnya. (Moleong, 2005: 97). Oleh sebab itu fokus penelitian sangatlah perlu dalam sebuah penelitian sebab fokus penelitian akan digunakan untuk membatasi studi dan berfungsi memenuhi kriteria memasukan dan mengeluarkan suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan.

Dengan demikian dalam penelitian ini hal-hal yang menjadi fokus penelitian ini meliputi:

1. Proses Rekrutmen dan Seleksi Sumber Daya Aparatur pada Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah:
 - a. Proses Rekrutmen Sumber Daya Aparatur pada Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah:
 - 1) Proses rekrutmen sumber daya aparatur umum;

- 2) Proses rekrutmen sumber daya aparatur dari dalam.
- b. Seleksi Sumber Daya Aparatur pada Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah:
 - 1) Proses seleksi sumber daya aparatur umum;
 - 2) Proses seleksi sumber daya aparatur dari dalam.
2. Faktor-faktor penghambat pelaksanaan rekrutmen sumber daya manusia pada Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah dalam melaksanakan otonomi daerah, meliputi:
 - a. Faktor Internal
 - b. Eksternal Eksternal

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian, terutama dalam menangkap fenomena/peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Proses penelitian ini memilih kabupaten Lampung Tengah sebagai lokasi penelitian. Alasan yang menjadi dasar pemilihan lokasi penelitian ini adalah Lampung Tengah memiliki potensi Sumber Daya Manusia 14.589 PNS (BPS Lampung Tengah, 2009) dengan latar belakang pendidikan yang beraneka ragam di Kabupaten Lampung Tengah ini seharusnya bisa dimanfaatkan secara baik di daerah ini.

D. Jenis dan Sumber Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta yang ada. Dalam bahasa Latin yang berarti sesuatu yang diberikan. Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Pernyataan ini adalah hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata, atau citra. Dengan demikian sumber data merupakan sumber dari fakta yang ada.

Berdasarkan dengan masalah dan fokus dalam penelitian ini maka jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah:

1. Data Primer dalam penelitian ini meliputi :
 - a. Observasi langsung dari peneliti terhadap kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan proses rekrutmen dan seleksi Pegawai Negeri Sipil pada Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah, seperti: proses pembuatan kartu ujian pada seleksi tahap test tertulis yang dilakukan oleh pihak Badan Kepegawaian Daerah.
 - b. Hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan sumber daya aparatur.
2. Data sekunder didapatkan peneliti melalui :

Dokumen, merupakan data-data berupa dokumen resmi dari Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Tengah.

Beberapa dokumen yang didapat peneliti, diantaranya berupa:

- a. Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Tengah Nomor 12 Tahun 2007 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja perangkat daerah Kabupaten Lampung Tengah;
- b. Panduan Pelaksanaan Administrasi Kepegawaian Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Lampung Tengah tahun 2008;
- c. Lampung Tengah dalam Angka 2008;
- d. Keputusan Bupati Lampung Tengah nomor 183.A/KPTS/LTD.3/2009 tentang Panitia Pengadaan Calon Pegawai Negeri Sipil Daerah dari Tengaga Honorer dan Umum Kabupaten Lampung Tengah Formasi Tahun 2009 Tahun Anggaran 2009.

Pada proses berjalannya penelitian ini, peneliti menggunakan informan sebagai sumber dari perolehan data. Informan dalam penelitian ini ditentukan secara “*purposive*” pada tahap awal dan dalam pengembangannya dilakukan secara “*snowball sampling*” sampai diperoleh data dan informasi yang lengkap dan menunjukkan tingkat kejenuhan. Teknik pengambilan sampel *purposive* adalah sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti, dalam hubungan ini lazimnya dinyatakan atas kriteria-kriteria atau pertimbangan-pertimbangan tertentu, jadi tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random. Sanapiah dalam Sanyoto (2005: 68).

Oleh sebab itu, informan dalam penelitian ini lebih ditujukan kepada aparaturnya yang menangani proses rekrutmen dan seleksi Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Lampung Tengah.

Beberapa informan tersebut diantaranya:

1. Benny Mustofa, S.H. selaku Sekretaris Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Lampung Tengah;
2. Zulkafli, S.Sos selaku Kepala Sub Bidang Pengadaan dan Penempatan Pegawai Badan Kepegawaian Daerah (BKD) kabupaten Lampung Tengah;
3. Dalil, S.Sos. selaku staf Sub Bidang Pengadaan dan Penempatan Pegawai Badan Kepegawaian Daerah (BKD) kabupaten Lampung Tengah;
4. Dra. Tri Warni selaku Kepala Sub Bidang Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Badan Kepegawaian Daerah (BKD);
5. Rina Kania Sriwulan selaku Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan Badan Kepegawaian Daerah (BKD) kabupaten Lampung Tengah;
6. Rizky Saputra selaku staf Perencanaan dan Pelaporan Badan Kepegawaian Daerah (BKD) kabupaten Lampung Tengah;
7. Eko Dian, S.IP. selaku Kepala Bagian Tata Pemerintahan Kabupaten Lampung Tengah;
8. Ansori, M.M selaku Sekretaris Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DP2KD) Kabupaten Lampung Tengah;
9. Kartubi, M.Si selaku Kepala Bidang Pembiayaan Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DP2KD) Kabupaten Lampung Tengah;
10. Marsudianto, S.Pd selaku Ketua Komisi b Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Lampung Tengah.

E. Proses dan Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 tahapan:

1. Proses memasuki lokasi penelitian

Peneliti mendatangi lokasi penelitian dan beberapa tempat yang berhubungan dengan data-data sekunder penelitian seperti Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Tengah, dan lain-lain untuk memperoleh berbagai macam informasi dan gambaran tentang proses penyelenggaraan pemerintahan daerah kabupaten ini dalam melaksanakan otonomi daerah.

2. Ketika berada di lokasi penelitian

Peneliti berusaha melakukan interaksi naturalistik dengan para informan dan berusaha mendapatkan informasi yang lengkap dan mengungkap makna perilaku para informan. Oleh karena itu, peneliti bersikap sebijak mungkin sehingga tidak menyinggung hati informan dengan cara menjalin hubungan pribadi baik secara formal maupun informal. Informan pertama yang ditemui peneliti adalah Benny Mustofa, S.H. selaku Sekretaris Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Lampung Tengah. Salah satu tugas beliau adalah mengkoordinir pelaksanaan dari Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Lampung Tengah sehingga beliau membantu mengarahkan peneliti untuk dapat mendapatkan data yang valid, baik data primer maupun sekunder yang secara tidak langsung membantu kelancaran proses penelitian.

3. Mengumpulkan data

Pada tahap ini ada tiga macam teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu :

- a. Wawancara mendalam dan perekaman dengan para informan sehingga diharapkan dapat memperoleh informasi tentang kondisi yang berkaitan dengan kebijakan yang di berikan pemerintah daerah tersebut. Berikut salah satu contoh dokumentasi peneliti sedang melakukan wawancara mendalam dengan salah satu staf Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 27 Maret 2010.



Gambar 2: Peneliti sedang melakukan wawancara mendalam dengan Dalil,S.Sos. selaku staf Sub Bidang Pengadaan dan Penempatan Pegawai BKD Kabupaten Lampung Tengah. (27 Maret 2010)

- b. Observasi, yaitu mengamati secara langsung kegiatan dan perilaku aktor yang terlibat dalam proses penyelenggaraan pemerintahan yang ada di Kabupaten Lampung Tengah, dan
- c. Dokumentasi, yaitu mengkaji dan mempelajari berbagai macam dokumen seperti naskah Perda, surat keputusan Bupati, gambar/foto dan segala sesuatu yang berkaitan penyelenggaraan otonomi daerah di Kabupaten Lampung Tengah.

F. Teknik Analisa Data

Beberapa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif diantaranya adalah teknik siklus atau analisis model interaktif (*interactive model of analysis*) sebagaimana disampaikan oleh Milles dan Hubberman. Dalam Penelitian ini digunakan teknik analisis tersebut karena dengan teknik analisis ini semua data yang terkumpul akan dapat diseleksi secara ketat (melalui reduksi) sehingga data-data yang akan dianalisis nantinya merupakan data-data yang valid dan relevan sebagaimana dipersyaratkan dalam penelitian kualitatif. Analisis data pada penelitian kualitatif meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*), yaitu data yang diperoleh di lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Selama pengumpulan data berlangsung diadakan tahap reduksi data, selanjutnya membuat ringkasan mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo. Berikut ini salah satu contoh reduksi data yang dilakukan oleh peneliti ketika peneliti sedang melakukan wawancara mendalam pada fokus proses rekrutmen PNS dari dalam pada pemerintah Kabupaten Lampung Tengah. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan informan dan menanyakan mengenai proses rekrutmen PNS dari dalam, informan menyatakan pernyataan sebagai berikut:

Oo.. kita bicara tentang honorer nih ya sekarang? Boleh...boleh... em... setiap honorer sebenarnya wajib menyetorkan data mereka ke BKD kalo mereka mau diangkat jadi PNS soalnya pengangkatan PNS juga membutuhkan SK dari pusat. Sehingga BKD Lamteng nantinya mengirim *data base* itu ke pusat kemudian pusat mengeluarkan SK. Tapi kalo

mereka ga nyetor data mereka sendiri ya itu memperlambat dalam pengangkatan dia sendiri. Itulah honorer jaman sekarang. Canggih ya?. Hahaha.... Harus setor data pake *data base* lagi. Beda jaman beda cara. Memang jaman ni moderen ya skarang... ga kek dulu.. Ga usah jauh-jauh tentang honorer. Jaman dulu mah kalo mau kirim kabar cuma bisa pake surat. Lah jaman sekarang? Ada hp, internet, 3G an aja bisa dikampung-kampung kek di TV itu kan? Hahaha... Ya gag dek? (Wawancara, 27 Maret 2010).

Pernyataan di atas merupakan hasil wawancara sebelum dilakukannya reduksi data. Data berupa informasi yang didapat dari informan di atas tidak terlalu fokus terhadap masalah penelitian. Oleh sebab itu perlu dilakukanlah reduksi data sehingga data berupa informasi dari informan tersebut akan mendeskripsikan masalah penelitian yang ada. Reduksi data dari pernyataan informan di atas adalah sebagai berikut:

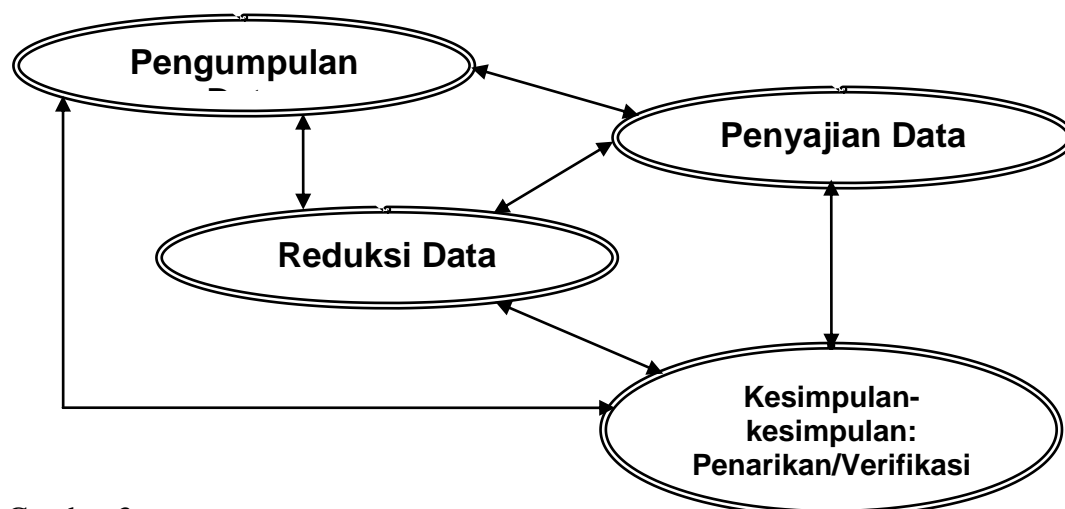
“Setiap honorer sebenarnya wajib menyetorkan data mereka ke BKD kalo mereka mau diangkat jadi PNS soalnya pengangkatan PNS juga membutuhkan SK dari pusat. Sehingga BKD Lamteng nantinya mengirim *data base* itu ke pusat kemudian pusat mengeluarkan SK. Tapi kalo mereka ga nyetor data mereka sendiri ya itu memperlambat dalam pengangkatan dia sendiri.” (Wawancara, 27 Maret 2010).

2. Penyajian Data (*data display*), yaitu memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Selain menyajikan data berupa narasi, penelitian ini juga menggunakan pola penyajian data berupa foto, gambar, bagan, tabel dengan tujuan mempermudah penyampaian makna penelitian. Salah satu contoh penyajian data dengan menggunakan bagan dalam penelitian ini adalah bagan struktur pemerintahan Kabupaten Lampung Tengah berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Tengah Nomor 12 Tahun 2007 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja perangkat daerah Kabupaten Lampung Tengah.

3. Penarikan Kesimpulan dan melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat “grounded”, dengan kata lain setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

(Miles and Huberman, 1992).

Tahapan analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3:
Analisis Data Model Interaktif (Miles dan Huberman, 1992)

G. Keabsahan Data

Setiap penelitian memerlukan kriteria untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran atas hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, standar tersebut dinamakan keabsahan data.

Moleong (2000) menetapkan bahwa keabsahan data dapat menggunakan empat teknik pemeriksaan, yaitu:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Pada dasarnya penerapan kriteria derajat kepercayaan menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan penyelidikan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Beberapa cara yang perlu diupayakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, antara lain dengan:

- a. Memperpanjang masa observasi

Cara ini peneliti berharap mempunyai cukup waktu untuk benar-benar mengenal suatu lingkungan, mengadakan hubungan yang baik dengan orang-orang di lokasi penelitian, mengenal kebudayaan lingkungan tempat penelitian dan mengecek kebenaran berbagai informasi yang diperoleh. Selain itu, tujuan dari memperpanjang masa observasi adalah mendapat tambahan waktu dan kesempatan dari periode waktu penelitian yang diberikan Kabupaten Lampung Tengah untuk mendapatkan data penelitian agar sesuai dengan harapan. Dalam penelitian ini, peneliti menargetkan dapat mengumpulkan data selama kurung waktu 3 (tiga) bulan dimulai pada tanggal 3 November 2009 sampai dengan tanggal 3 Februari 2010. Namun demi memperoleh data yang lebih mendalam untuk penyajian data maka peneliti masih memerlukan informasi sehingga peneliti memperpanjang masa observasi sampai pada tanggal 27 Maret 2010 pada Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah.

b. Triangulasi

Triangulasi bertujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan. Ada tiga pola triangulasi yaitu perbandingan terhadap data, sumber data dan teknik pengumpulan data. Prosedur triangulasi ini sangat memakan waktu, akan tetapi disamping mempertinggi validitas, juga memberikan kedalaman hasil penelitian. Berikut ini merupakan contoh penggunaan tehnik triangulasi yang dilakukan peneliti pada fokus penelitian tentang faktor penghambat proses rekrutmen dan seleksi sumber daya aparatur yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2009:

Tabel 2: Tehnik Triangulasi Mengenai Faktor Penghambat Proses Rekrutmen Sumber Daya Aparatur di Kabupaten Lampung Tengah

Obyek Penelitian	Wawancara	Data	Observasi	Kesimpulan
Faktor Penghambat Proses Rekrutmen dan Seleksi Sumber Daya Aparatur di Kabupaten Lampung Tengah.	<p>“Jelas untuk BKD akan menganulir mereka bagi calon yang seharusnya mendaftar ulang namun tidak mendaftar ulang. Kelanjutan kami adalah mengembalikan kembali formasi kosong ke provinsi”.</p> <p>Informan: Rizky Saputra (12 Januari 2010).</p>	<p>Pengumuman pelamar yang diterima wajib Batas waktu melapor sekurang-kurangnya 14 hari kerja mulai tanggal dikirim surat pemberitahuan tersebut.</p>	<p>Masalah yang ditemukan adalah munculnya data-data formasi lowong yang seharusnya sudah diisi dengan CPNS baru berupa Laporan Pihak BKD Lampung Tengah kepada Badan Kepegawaian Nasional (BKN).</p>	<p>Faktor penghambat tidak hanya ditemukan dari internal (pihak penyelenggara) saja tetapi terdapat faktor eksternal, yaitu dari calon pegawai sendiri.</p>

2. Keteralihan (*transferability*)

Merupakan validitas eksternal didasarkan pada konteks empiris setting penelitian, yaitu tentang “*emic*” yang diterima oleh peneliti dan “*etic*” yang merupakan hasil interpretasi peneliti. Derajat keteralihan dapat dicapai lewat uraian yang cermat, rinci, tebal atau mendalam serta adanya kesamaan konteks antara pengirim dan penerima.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Dilakukan untuk memeriksa akurasi pengumpulan dan analisis data. Agar derajat reliabilitas dapat tercapai, maka diperlukan audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitiannya. Dan untuk mengecek apakah hasil penelitian tersebut benar atau salah, peneliti akan selalu mendiskusikannya dengan pembimbing. Setahap demi setahap data-data yang dihasilkan di lapangan dikonsultasikan dengan pembimbing. Hasil yang dikonsultasikan antara lain proses penelitian dan taraf kebenaran data serta tafsirannya. Untuk itu peneliti perlu menyediakan data mentah, hasil analisis data dan hasil sintesis data serta catatan mengenai proses yang digunakan.

4. Kepastian (*confirmability*)

Yaitu obyektivitas yang berdasarkan pada “*emic*” dan “*etic*” sebagai tradisi penelitian kualitatif. Derajat ini dapat dicapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitiannya. Pemeriksaan yang dilakukan oleh pembimbing menyangkut kepastian asal-usul data, logika penarikan kesimpulan dari data dan penilaian derajat ketelitian serta telaah terhadap kegiatan peneliti tentang keabsahan

data. Bila hasil pemeriksaan tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut memenuhi kriteria yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan bahwa hasil penelitian dapat digantungkan pada keandalan peneliti.